

Yang Merindu

Yang Mencinta

Kumpulan Puisi:

Nanang Suryadi

Sanksi Pelanggaran Pasal 72
Undang-undang Nomor 19 Tahun 2002
Tentang Hak Cipta

Barangsiapa dengan sengaja atau tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah).

Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Yang Merindu Yang Mencinta
Nanang Suryadi

Copyright ©2012

Hak Cipta Dilindungi oleh Undang-Undang

Desain Cover : @byotenega

Tata Letak : @ninaniena

Diterbitkan oleh :

www.nulisbuku.com

Daftar Isi :

Yang Merindu
Tak Ada Yang Sia Sia
Tapi Aku Mencintamu
Merindurindu
Empathy
Jambangan Retak
Sketsa Rindu Untukmu
Ingatan Dari Masa Lalu
Tapi Aku
Ketika Aku
Bahasa Hati
Aku Mencintaimu
Mengingat Perbincangan Dalam Gerimis
Romantisme Musim
Dua Dan Satu Kerinduan
Cerita Sepasang Mata
Seseorang Yang Menatap Cakrawala
Malam Hitam Di Mata Kelam
Mencatat Namamu
Pada Gemersik Daun dan Ditabuh Angin
Lagu Romantik
Catatan Menjelang Senja

Terjemah Mata
Seorang Yang Memandang Keluasan Langit
aku adalah kegelisahan
Negeri Cinta
Gelombang Pasang
Narasi Mawar
Memburu Cakrawala
Diciptanya Cinta
Gaung Dalam Relung
Dan Aku Jatuh Cinta
Cerlang Bintang Cintaku
Kusapa Engkau Dengan Wangi Bunga
Segelas Jus Melon
Sebagai Aku Yang Gigil Sendiri
Maka Kukirim Cinta
Begitu Senyap
Kau Tunggu
Demi Cinta Yang Dirindu!
Penerimaan
Serindu Mawar Menggambar Rerumputan
sampaikah segala rindu?
Kau Yang Menunggu
Melukis Kekosongan
Tiga Sketsa Ketika Rindu
Menarilah Bayang-Bayang
Kau Sebut Kerinduan Angin

Cahaya Mata

Sajak Mengapung Dalam Seember Air

Batu Airmata

Di Sebuah Stasiun

Tapak

Karena Hujan

Setulus Cium Pada Jemari

Degup Dini Hari

Yang Merindu

aku merindukanmu, tapi jarak dan waktu
mengurungku
o mata, siapa simpan kesedihan di situ, dalam
bening

sedu sedan tertahan, dalam dada
aku merindukanmu, kau harus percaya itu

seperti kau tahu, yang merindu
menunggu saat memburu tuju!

Tak Ada Yang Sia Sia

Tak ada yang sia sia mencinta
Sebagai matahari mencahaya

Mencium embun hingga kekal rindunya

Tak ada yang sia sia menanti
Sebagai diri kembali

Ke mula akhirnya sendiri

Tak ada yang sia sia merindu
Sebagai lagu

Menyiram embun ke dalam kalbu

